

KURANGNYA KEGEMARAN MEMBACA DI PERPUSTAKAAN

*Oleh: Lailan Azizah Rangkuti
Pegawai Perpustakaan IAIN-SU*

Abstract

This article describes the factors that cause a lack of desire to read in the library, both internally and externally .One of its effects is not available good collection and bad condition of libraries. cozy library is one of the reasons people users come to the library

Pendahuluan

Perpustakaan diakui sudah keberadaannya untuk tempat membaca, tempat menuntut ilmu, tetapi sekarang sangat minimnya niat membaca para orang-orang yang ingin ke perpustakaan membuat perpustakaan tidak lagi begitu pesat berkembang. Apalagi banyaknya sekarang situs yang bisa dibuka untuk mencari informasi susah lagi membaca buku ke perpustakaan.

Keberadaan perpustakaan sekolah di suatu instansi. Ibarat tubuh manusia, perpustakaan adalah organ jantung yang bertugas memompa darah ke seluruh tubuh. Bahkan karena sangat pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah ini, pemerintah mencanangkan bulan September sebagai bulan gemar membaca dan hari kunjung perpustakaan.

Dampak dari kurangnya minat belajar adalah karya tulisnya itu semakin hari semakin tidak bermutu, semuanya dari copy paste tanpa ada menyaring kalimat-kalimatnya .

Sebetulnya, dengan membaca manusia dapat mengubah pola pikirnya , dari yang biasa saja menjadi luas, dari negatif ke positif.Membaca juga dapat menjadikan manusia dapat mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana karena sudah mengetahui apa yang seharusnya dilakukannya.

Buku sebagai media informasi dan penyebarluasan ilmu dapat menembus batas-batas geografis suatu negara, sehingga ilmu pengetahuan dapat dikomunikasikan dan digunakan dengan cepat di berbagai belahan dunia.Semakin banyak membaca buku, semakin bertambah wawasan kita terhadap permasalahan di dunia.Karena itulah buku disebut sebagai jendela dunia.

Permasalahan

Bedasarkan hal-hal yang telah diuraikan dalam pendahuluan di atas, yang menjadi permasalahan dalam masyarakat adalah kurangnya rasa cinta terhadap perpustakaan sehingga perlu dicari jawaban dari permasalahan ini, yaitu bagaimana menumbuhkan rasa cinta terhadap perpustakaan?

Minat baca serta kualitas bangsa

Ada segudang alasan seseorang untuk pergi ke perpustakaan dan ada segudang pula alasan seseorang untuk tidak pergi ke perpustakaan. Baik untuk orang yang sudah sering, jarang, atau tidak pernah sama sekali ke perpustakaan, fakta yang harus disadari oleh kita semua adalah perpustakaan itu menyimpan sejuta rahasia pengetahuan yang luar biasa. Rahasia yang hanya bisa diketahui oleh orang-orang yang mau membukanya dan rahasia itu membawa dampak yang luar biasa terhadap manusia. Pengetahuan, itulah rahasia besar yang tersimpan di dalam perpustakaan, mungkin hal itu sudah dirasakan oleh orang-orang yang sudah mencintai perpustakaan, tetapi bagaimana dengan yang belum mencintai perpustakaan?

Salah satu masalah dalam menentukan kualitas pendidikan suatu negara adalah tinggi-rendahnya minat baca. Ukuran tersebut menentukan kemajuan di bidang pendidikan karena dapat dijadikan tolok ukur dalam menentukan tinggi-rendahnya kemampuan membaca.

Di zaman globalisasi yang ditandai dengan berbagai kemajuan disiplin ilmu yang disertai dengan kemajuan sumber informasi dan teknologi yang tak mungkin akan kita bundun perkembangannya. Apalagi kita mau tidak mau, senang atau tidak senang akan dihadapkan pada peradapan zaman yang maju dan modern dimana kualitas dari sumber daya manusia sangatlah dituntut. Kualitas sumber daya manusia yang baik akan mampu menerima perkembangan zaman ini dengan kecerdasan yang dimiliki oleh individu yang diperoleh dari gemar membaca dan cerdas membaca informasi yang berkembang serta mampu mengikutinya.

Rendahnya kebiasaan dan kemampuan membaca berpotensi menurunkan angka melek huruf. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya minat baca di Indonesia, yang secara langsung menentukan kualitas bangsa.

Publikasi UNDP (United Nations Development Program), Human Development Report 2003 menyebutkan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia berada di peringkat 112 dari 174 negara. Berada tiga tingkat di bawah Vietnam yang menempati urutan ke-109.

Sangat ironis bukan mengingat negara kita yang telah lebih dari setengah abad mengenyam kemerdekaan, berada di bawah negara yang lebih dari 20 tahun yang lalu menikmati kemerdekaannya usai perang saudara. Nah seperti itulah negara kita. Cukup buruk menurut saya.

Apabila pemerintah tidak menanggapi masalah ini secara serius, dapat dipastikan negara kita akan tetap menduduki peringkat kedua terbawah di antara negara-negara di Asia dalam hal pendidikan. Konsekuensinya, negara kita akan mengalami "infertilisasi" masyarakat terdidik (educated society), dalam arti tidak mampu mencetak generasi-generasi unggul akibat peningkatan minat baca yang tertatih-tatih.

Untuk menumbuhkan minat baca di kalangan para pelajar dibutuhkan suatu stimulus yang dapat merangsang motivasi mereka dalam menyerap ilmu pengetahuan. Motivasi itu timbul apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang menunjang. Sejarah telah membuktikan bahwa perpustakaan mampu menjadikan suatu bangsa besar dan maju. Bangsa Mesir kuno, bangsa Assyria, bangsa Romawi, serta bangsa Yunani adalah sederetan bangsa-bangsa yang maju karena memiliki perpustakaan yang lengkap pada zamannya. Di masa keemasan Islam kita mengenal Cordoba dan Baghdad sebagai pusat ilmu pengetahuan. Keberadaan perpustakaan-perpustakaan yang lengkap menjadikan kedua kota tersebut sebagai pusat kegiatan belajar bagi sarjana muslim. Masa keemasan itu berakhir tatkala tentara Mongol menyerbu Baghdad dan menghancurkan perpustakaan-perpustakaan yang ada di sana. Semua buku yang terdapat di perpustakaan tersebut dibuang ke sungai Eufrat dan Tigris, sehingga airnya berubah menjadi hitam legam akibat tinta dari buku-buku yang dibuang ke sungai.

Sejarah juga penting didalam membuat kita semua tau pentingnya membaca di Perpustakaan.

Penyebab rendahnya niat baca masyarakat

1. sistem pembelajaran belum memuat anak-anak, siswa, dan mahasiswa harus membaca buku (lebih banyak lebih baik), mencari informasi atau pengetahuan lebih dari apa yang diajarkan, mengapresiasi karya-karya ilmiah, filsafat, sastra, dan sebagainya.
2. banyaknya jenis hiburan, permainan (game) dan tayangan TV yang mengalihkan perhatian anak-anak dan orang dewasa dari buku, surfing di internet walaupun yang terakhir ini masih dapat dimasukkan sebagai sarana membaca. Hanya saja apa yang dapat dilihat di internet bukan hanya tulisan tetapi hal-hal visual lainnya yang kadangkala kurang tepat bagi konsumsi

anak-anak. Disini orang tua berperan penting untuk mengarahkan hal-hal segi positif dari internet itu.

3. banyaknya tempat hiburan untuk menghabiskan waktu seperti taman rekreasi, tempat karaoke, night club, mall, supermarket.
4. budaya baca memang belum pernah diwariskan nenek moyang kita. Kita hanya terbiasa mendengar berbagai dongeng, kisah, adat-istiadat secara verbal dikemukakan orang tua, nenek, dan tokoh masyarakat.
5. para orang tua kita senantiasa disibukkan berbagai kegiatan, serta membantu mencari tambahan nafkah untuk keluarga. Sehingga tiap hari waktu luang sangat minim bahkan hampir tidak ada untuk membantu anak membaca buku dan belajar, hanya karena disibukkan urusan pribadi masing-masing.
6. sarana untuk memperoleh bacaan, seperti perpustakaan atau taman bacaan, masih merupakan barang aneh dan langka.
7. mempunyai sifat malas dikalangan anak-anak maupun dewasa untuk membaca dan belajar demi kemajuan diri masing-masing untuk menambah ilmu pengetahuan.
8. kurang tersedianya buku-buku yang berkualitas dengan harga yang terjangkau juga menjadi faktor penyebab rendahnya minat baca. Hal itu diperparah minimnya perpustakaan di tempat-tempat umum yang mudah dijangkau. Juga kurang memadainya koleksi, fasilitas, dan pelayanan yang ada. Termasuk, tidak meratanya penerbitan dan distribusi buku ke berbagai daerah tertentu khususnya daerah terpencil.

Dari beberapa penyebab diatas tinggal kita sendirilah yang harus menyikapi hal tersebut .Tergantung kepada pribadi individu masing-masing menyikapinya.

Cara menanggulangi agar masyarakat sadar untuk meBaca

1. Memberikan pemahaman akan pentingnya membaca
Cara ini menekankan pada siswa bahwa membaca memiliki banyak manfaat. Karena dari membaca pengetahuan semakin luas dan akan banyak hal baru yang akan kita dapat .
2. Memberikan pemahaman akan pentingnya membaca
Cara ini menekankan pada siswa bahwa membaca memiliki banyak manfaat. Karena dari membaca pengetahuan semakin luas dan akan banyak hal baru yang akan kita dapat .
3. Memberikan pemahaman akan pentingnya membaca
Cara ini menekankan pada siswa bahwa membaca memiliki banyak manfaat. Karena dari membaca pengetahuan semakin luas dan akan banyak hal baru yang akan kita dapat .
4. Memberikan pemahaman akan pentingnya membaca

Cara ini menekankan pada siswa bahwa membaca memiliki banyak manfaat. Karena dari membaca pengetahuan semakin luas dan akan banyak hal baru yang akan kita dapat .

Solusi lain yang tepat untuk mengatasi kurangnya minat belajar serta meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan adalah:

Dengan mengembangkan diri pengunjung perpustakaan yang ditunjang dari sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan. Sarana yang ada di perpustakaan lengkap atau tidak. Kalau buku-buku di perpustakaan lengkap pengunjung bisa lebih giat lagi membaca, apalagi bagi pengunjung yang tidak mampu tidak harus membeli buku untuk dibaca dan dipelajari tapi cukup pinjam saja di perpustakaan.

Oleh karena itu, sarana kampus harus dilengkapi juga karena buku di perpustakaan itu-itu saja, dari dulu sampai sekarang tidak ada perubahan. Setidaknya perpustakaan kampus sama dengan perpustakaan wilayah dan multimedia. Bagaimana bisa membaca dan menikmati perpustakaan dengan tenang kalau ruangnya tidak kondusif, panas, pengap dan ribut.

Jadi solusi yang tepat untuk mengatasi hasil tersebut adalah dengan melengkapi sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan untuk mencapai perpustakaan yang diminati oleh pembacanya.

Padahal banyak manfaat yang bisa didapatkan dengan sering ke perpustakaan, diantaranya :

1. Mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang hal-hal umum atau disiplin ilmu tertentu sehingga membentuk pandangan atau wawasan yang luas dalam pikiran seseorang.
2. Mendapatkan kesegaran (dapat berekreasi) melalui buku-buku tertentu dan menyehatkan.
3. Mendapatkan kesegaran (dapat berekreasi) melalui buku-buku tertentu dan menyehatkan.
4. Membentuk manusia untuk menjadi pribadi yang bijaksana

Dan apabila seseorang sudah merasakan manfaat perpustakaan, maka bukan dengan paksaan lagi ia masuk ke perpustakaan, melainkan dengan hati yang gembira niat yang tulus dan ikhlas karena ia tahu bahwa ada sesuatu yang lebih besar yang ia dapatkan dari waktu yang diluangkannya itu.

Hal-hal praktis untuk merasakan manfaat perpustakaan dengan maksimal adalah sebagai berikut.

1. Jadilah anggota perpustakaan di lingkungan Anda (sekolah, universitas, kabupaten, dan lain-lain).
2. Lihatlah buku-buku dengan teliti dan buat tujuan-tujuan yang akan dicapai setiap akan meminjam buku sehingga tidak bingung (karena jumlah peminjaman terbatas).
3. Lihatlah buku-buku dengan teliti dan buat tujuan-tujuan yang akan dicapai setiap akan meminjam buku sehingga tidak bingung (karena jumlah peminjaman terbatas).
4. Tuangkan setiap ide atau gagasan yang Anda peroleh dalam suatu karya (artikel atau karya sastra lainnya).
5. Jadikan perpustakaan sebagai salah satu tempat favorit dalam kehidupan Anda.
6. Investasikan uang Anda untuk membeli buku-buku yang bermanfaat, gunakan sebaik mungkin buku-buku yang ada agar terwariskan dari generasi ke generasi

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di dalam pembahasan, mulailah membagi waktu waktu untuk membaca dan meminjam buku di perpustakaan untuk mendapatkan manfaat yang jauh lebih besar dari waktu yang telah kita luangkan. Agar tercapainya sumber daya manusia yang baik. Milikilah niat untuk mencintai perpustakaan yang diwujudkan dalam suatu kiat nyata.

Saran untuk penulis lain yang akan membahas hal yang sama dengan tulisan ini ialah dapat memaparkan pengenalan perpustakaan pada anak usia dini dan lain-lain.

Daftar Bacaan

Departemen Pendidikan Nasional.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

<http://id.wikipedia.org/wiki/Membaca>

<http://www.anneahira.com/minat-baca-masyarakat.htm>

<http://stylehidup.blogspot.com/2013/04/cara-meningkatkan-motivasi-minat-baca.html>

<http://stylehidup.blogspot.com/2013/04/cara-meningkatkan-motivasi-minat-baca.html>

<http://www.pemustaka.com/meningkatkan-layanan-perpustakaan-menciptakan-minat-baca-masyarakat.html>

<http://perpustakaan.pinrangkab.go.id/index.php/84-tentang-kami/84-budaya-baca>